

BAB IV

ILUSTRASI LAPORAN KEUANGAN KEMENTERIAN NEGARA/LEMBAGA

Ilustrasi Laporan Keuangan berikut hanya merupakan contoh dan agar disesuaikan dengan karakteristik masing-masing entitas akuntansi dan/atau entitas pelaporan.

A. ILUSTRASI LAPORAN KEUANGAN TINGKAT UAKPA

KantorakuntansiistimewajayapuraKantorak
untansiistimewajayapuraKantorakuntansiis
timewajayapuraKantorakuntansiistimewaja
yapuraKantorakuntansiistimewajayapuraKa
ntorakun
tansiistir
mewajay
apuraKa
torakunt
ansiistimewajayapuraKantorakuntansiistim
ewajayapuraKantorakuntansiistimewajayap
uraKantorakuntansiistimewajayapuraKanto
rakuntansiistimewajayapuraKantorakuntan
siistimewajayapuraKantorakuntansiistimew
ajayapuraKantorakuntansiistimewajayapur
aKantorakuntansiistimewajayapuraKantora
kuntansiistimewajayapuraKantorakuntansii
stimewajayapuraKantorakuntansiistimewaj
ayapuraKantorakuntansiistimewajayapuraK
antorakuntansiistimewajayapuraKantoraku
ntansiistimewajayapuraKantorakuntansiisti
mewajayapuraKantorakuntansiistimewajay
apura

**KANTOR AKUNTANSI
ISTIMEWA JAYAPURA**

Untuk Periode yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2016

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Kantor Akuntansi Istimewa Jayapura adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Kantor Akuntansi Istimewa Jayapura mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam Pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang transparan, akurat dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Kantor Akuntansi Istimewa Jayapura. Di samping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Papua, Januari 2017
Kepala,

Mutiara, MBA

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	x
Daftar Isi	x
Pernyataan Tanggung Jawab	x
Ringkasan	x
I. Laporan Realisasi Anggaran	x
II. Neraca	x
III. Laporan Operasional	x
IV. Laporan Perubahan Ekuitas	x
V. Catatan atas Laporan Keuangan	x
A. Penjelasan Umum	x
B. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Realisasi Anggaran	x
C. Penjelasan atas Pos-Pos Neraca	x
D. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Operasional	x
E. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Perubahan Ekuitas	x
F. Pengungkapan Penting Lainnya	x
VI. Lampiran dan Daftar	x

KANTOR AKUNTANSI ISTIMEWA JAYAPURA
GEDUNG YOS. SUDARSO, JL.JAYA WIJAYA NO 15 PAPUA
TELEPON 0967 2263265,6235234, FAXIMILE 096725081972

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Kantor Akuntansi Istimewa Jayapura yang terdiri dari: Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2016 sebagaimana terlampir, adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Jayapura, Januari 2017
Kepala,

Mutiara, MBA
NIP 19750410 199703 1 001

Laporan Keuangan Kantor Akuntansi Istimewa Jayapura Tahun 2016 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2016.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2016 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp335.000.000 atau mencapai 119,64 persen dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp280.000.000.

Realisasi Belanja Negara pada TA 2016 adalah sebesar Rp8.690.115.000 atau mencapai 91,81 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp9.465.000.000.

2. NERACA

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2016. Nilai Aset per 31 Desember 2016 dicatat dan disajikan sebesar Rp14.339.145.000 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp688.075.000; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp71.070.000; Aset Tetap (neto) sebesar Rp13.380.000.000; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp200.000.000.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp128.200.000 dan Rp14.210.945.000.

3. LAPORAN OPERASIONAL

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan nonoperasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp128.300.000, sedangkan jumlah beban dari kegiatan operasional adalah sebesar Rp4.280.174.048 sehingga terdapat Defisit dari Kegiatan Operasional senilai Rp4.151.874.048. Surplus Kegiatan Non

Operasional dan Defisit Pos-pos Luar Biasa masing-masing sebesar Rp8.000.000 dan sebesar Rp77.675.000 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp4.221.549.048.

4. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2016 adalah sebesar Rp9.839.494.048 dikurangi Defisit-LO sebesar Rp4.221.549.048 ditambah dengan koreksi-koreksi senilai Rp237.885.000 dan Transaksi Antar Entitas sebesar Rp8.355.115.000 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2016 adalah senilai Rp14.210.945.000.

5. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2016 disusun dan disajikan dengan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

KANTOR AKUNTANSI ISTIMEWA JAYAPURA
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	TA 2016		% thd Angg	TA 2015
		ANGGARAN	REALISASI		REALISASI
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	280.000.000	335.000.000	119,64	325.000.000
JUMLAH PENDAPATAN		280.000.000	335.000.000	119,64	325.000.000
BELANJA	B.2.				
Belanja Pegawai	B.3	825.000.000	810.000.000	98,18	798.000.000
Belanja Barang	B.4	2.990.000.000	2.683.000.000	89,73	2.213.000.000
Belanja Modal	B.5	5.550.000.000	5.097.115.000	91,84	3.115.000.000
Belanja Bantuan Sosial	B.6	100.000.000	100.000.000	100,00	70.000.000
JUMLAH BELANJA		9.465.000.000	8.690.115.000	91,81	6.196.000.000

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

II. NERACA

KANTOR AKUNTANSI ISTIMEWA JAYAPURA NERACA PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	2016	2015
ASET			
ASET LANCAR			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1	10.000.000	-
Kas di Bendahara Penerimaan	C.2	3.000.000	1.000.000
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.3	35.000.000	9.000.000
Piutang Bukan Pajak	C.4	65.000.000	55.000.000
Bagian Lancar TP/TGR	C.5	36.000.000	24.000.000
Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran	C.6	12.000.000	9.600.000
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Lancar	C.7	(3.250.000)	(1.830.000)
Belanja Dibayar di Muka	C.8	114.000.000	152.320.000
Pendapatan yang Masih harus Diterima	C.9	3.200.000	5.200.000
Persediaan	C.10	413.125.000	700.000.000
Jumlah Aset Lancar		688.075.000	954.290.000
PIUTANG JANGKA PANJANG			
Tagihan TP/TGR	C.11	54.000.000	45.000.000
Tagihan Penjualan Angsuran	C.12	18.000.000	25.200.000
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Jangka Panjang	C.13	(930.000)	(845.000)
Jumlah Piutang Jangka Panjang		71.070.000	69.355.000
ASET TETAP			
Tanah	C.14	5.950.000.000	3.000.000.000
Peralatan dan Mesin	C.15	2.115.000.000	1.050.000.000
Gedung dan Bangunan	C.16	7.450.000.000	7.000.000.000
Jalan, Irigasi, dan Jaringan	C.17	340.000.000	50.000.000
Aset Tetap Lainnya	C.18	90.000.000	90.000.000
Konstruksi dalam pengerjaan	C.19	375.000.000	-
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.20	(2.940.000.000)	(2.324.630.952)
Jumlah Aset Tetap		13.380.000.000	8.865.369.048
ASET LAINNYA			
Aset Tidak Berwujud	C.21	180.000.000	20.000.000
Aset Lain-Lain	C.22	145.000.000	110.000.000
Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya	C.23	(125.000.000)	(60.000.000)
Jumlah Aset Lainnya		200.000.000	70.000.000
JUMLAH ASET		14.339.145.000	9.959.014.048
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Uang Muka dari KPPN	C.24	10.000.000	-
Utang kepada Pihak Ketiga	C.25	35.000.000	12.000.000
Pendapatan Diterima di Muka	C.26	13.000.000	18.500.000
Beban yang Masih Harus Dibayar	C.27	70.200.000	89.020.000
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		128.200.000	119.520.000
JUMLAH KEWAJIBAN		128.200.000	119.520.000
EKUITAS			
Ekuitas	C.28	14.210.945.000	9.839.494.048
JUMLAH EKUITAS		14.210.945.000	9.839.494.048
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		14.339.145.000	9.959.014.048

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

III. LAPORAN OPERASIONAL

KANTOR AKUNTANSI ISTIMEWA JAYAPURA
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	2016	2015
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Penerimaan Negara Bukan Pajak	D.1	128.300.000	125.000.000
JUMLAH PENDAPATAN		128.300.000	125.000.000
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	815.300.000	800.000.000
Beban Persediaan	D.3	451.000.000	415.000.000
Beban Barang dan Jasa	D.4	610.000.000	655.000.000
Beban Pemeliharaan	D.5	497.000.000	513.177.000
Beban Perjalanan Dinas	D.6	790.000.000	780.000.000
Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat	D.7	345.000.000	425.000.000
Beban Bantuan Sosial	D.8	100.000.000	70.000.000
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.9	670.369.048	522.191.548
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.10	1.505.000	1.300.500
JUMLAH BEBAN		4.280.174.048	4.181.669.048
SURPLUS (DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL		(4.151.874.048)	(4.056.669.048)
KEGIATAN NON OPERASIONAL	D.11		
Surplus Penjualan Aset Nonlancar		12.000.000	8.000.000
Defisit Penjualan Aset Non Lancar		(5.500.000)	(5.000.000)
Defisit Selisih Kurs		(2.500.000)	(4.500.000)
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		4.000.000	
SURPLUS /DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		8.000.000	(1.500.000)
SURPLUS/DEFISIT SEBELUM POS LUAR BIASA		(4.143.874.048)	(4.058.169.048)
POS LUAR BIASA	D.12		
Pendapatan PNB		7.325.000	6.500.000
Beban Perjalanan Dinas		(30.000.000)	(17.500.000)
Beban Persediaan		(55.000.000)	(68.000.000)
SURPLUS/DEFISIT LO		(4.221.549.048)	(4.058.169.048)

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

KANTOR AKUNTANSI ISTIMEWA JAYAPURA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	2016	2015
EKUITAS AWAL	E.1	9.839.494.048	7.895.650.450
SURPLUS/DEFISIT LO	E.2	(4.221.549.048)	(4.058.169.548)
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.3		
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN/KESALAHAN MENDASAR	E.3.1	-	-
PENYESUAIAN NILAI ASET	E.3.2	-	42.500.000
KOREKSI NILAI PERSEDIAAN	E.3.3	277.885.000	215.850.000
SELISIH REVALUASI ASET TETAP	E.3.4	(125.000.000)	(125.000.000)
KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI	E.3.5	(30.000.000)	47.500.000
KOREKSI LAIN-LAIN	E.3.6	115.000.000	16.500.000
JUMLAH		237.885.000	197.350.000
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4	8.355.115.000	5.804.663.146
EKUITAS AKHIR	E.5	14.210.945.000	9.839.494.048

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Kantor Akuntansi Istimewa Jayapura

*Dasar
Hukum
Entitas dan
Rencana
Strategis*

Kantor Akuntansi Istimewa Jayapura didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga. Organisasi dan tata kerja entitas diatur dengan Peraturan Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan No. 2005/BALAP.071/2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan. Entitas berkedudukan di Jalan Jaya Wijaya No.15, Jayapura, Papua.

Kantor Akuntansi Istimewa Jayapura mempunyai tugas dan fungsi dalam memberikan bimbingan dan dukungan implementasi akuntansi pemerintah berbasis akrual pada Kementerian Negara/Lembaga. Melalui peran tersebut diharapkan kualitas laporan K/L dapat ditingkatkan yang pada akhirnya Laporan Keuangan Pemerintah Pusat dapat disajikan dengan akuntabel, akurat dan transparan.

Untuk mewujudkan tujuan di atas Kantor Akuntansi Istimewa Jayapura berkomitmen dengan visi ***“mewujudkan pelaksanaan penyelenggaraan keuangan negara yang efisien, akuntabel dan transparan melalui akuntansi pemerintah menuju Laporan Keuangan Kementerian/Negara yang berkualitas.”*** Untuk mewujudkannya akan dilakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- Menyelenggarakan yang berkelanjutan berkaitan implementasi akuntansi pemerintah kepada Kementerian Negara/Lembaga.
- Membina secara efektif Kementerian Negara/Lembaga dalam pemanfaatan informasi

keuangan yang dihasilkan oleh sistem akuntansi yang diimplementasikan.

- Mengembangkan sistem yang profesional dan terpercaya.
- Menyelenggarakan sistem dukungan pengambilan keputusan yang andal kepada para pemangku kepentingan.

*Pendekatan
Penyusunan
Laporan
Keuangan*

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2016 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Kantor Akuntansi Istimewa Jayapura. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

*Basis
Akuntansi*

A.3. Basis Akuntansi

Kantor Akuntansi Istimewa Jayapura menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca,

Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas serta basis kas untuk penyusunan dan penyajian Laporan Realisasi Anggaran. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Sedangkan basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

*Dasar
Pengukuran*

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Kantor Akuntansi Istimewa Jayapura dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing ditranslasi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

*Kebijakan
Akuntansi*

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2015 telah mengacu pada Standar Akuntansi

Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan yang merupakan entitas pelaporan dari Kantor Akuntansi Istimewa Jayapura. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Kantor Akuntansi Istimewa Jayapura adalah sebagai berikut:

*Pendapatan-
LRA*

(1) Pendapatan- LRA

- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettoanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

*Pendapatan-
LO*

(2) Pendapatan- LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi. Secara khusus pengakuan pendapatan-LO pada Badan Akuntansi dan

Pelaporan Keuangan adalah sebagai berikut:

- o Pendapatan Jasa Pelatihan diakui setelah pelatihan selesai dilaksanakan
- o Pendapatan Sewa Gedung diakui secara proporsional antara nilai dan periode waktu sewa.
- o Pendapatan Denda diakui pada saat dikeluarkannya surat keputusan denda atau dokumen lain yang dipersamakan
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

Belanja

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Beban

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Aset

(5) Aset

aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

Aset Lancar

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui

apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal

- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (*net realizable value*). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0.5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbedaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil inventarisasi fisik pada tanggal neraca dikalikan

dengan:

- harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
- harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
- harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

Aset Tetap

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - a) Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b) Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c) Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara

lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.

- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada usulan penghapusan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

Penyusutan Aset Tetap

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa

Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d. 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d. 50 tahun
Jalan, Jaringan dan Irigasi	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

*Piutang
Jangka
Panjang*

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan/dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

*Aset
Lainnya*

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat neto yaitu sebesar harga perolehan

setelah dikurangi akumulasi amortisasi.

- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa Manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa Aset Tak Berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Penggolongan Masa Manfaat Aset Tak Berwujud

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (tahun)
Software Komputer	4
Franchise	5
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu.	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim.	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Cipta atas Ciptaan Gol.II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram.	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol.I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Kewajiban

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan kedalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

Ekuitas

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, *Kantor Akuntansi Istimewa Jayapura* telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja antara lain:

Uraian	2016	
	ANGGARAN AWAL	ANGGARAN SETELAH REVISI
Pendapatan		
Pendapatan Jasa	235.000.000	235.000.000
Pendapatan Lain-lain	45.000.000	45.000.000
Jumlah Pendapatan	280.000.000	280.000.000
Belanja		
Belanja Pegawai	800.000.000	825.000.000
Belanja Barang	3.500.000.000	2.990.000.000
Belanja Modal	4.000.000.000	5.550.000.000
Belanja Bantuan Sosial	100.000.000	100.000.000
Jumlah Belanja	8.400.000.000	9.465.000.000

Realisasi

Pendapatan

Rp335.000.000

B.1 Pendapatan

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp335.000.000 atau mencapai 119,64 persen dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp280.000.000. Pendapatan Kantor Akuntansi Istimewa Jayapura terdiri dari Pendapatan Jasa dan Pendapatan Lain-lain dengan rincian sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2016		
	Anggaran	Realisasi	% Real Angg.
Pendapatan Jasa	280.000.000	291.000.000	103,93
Pendapatan Lain-lain	-	44.000.000	-
Jumlah	280.000.000	335.000.000	119,64

Realisasi Pendapatan Jasa TA 2016 mengalami kenaikan 2,83 persen dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya pelayanan (jasa) akuntansi yang berhubungan dengan tugas dan fungsi Kantor Akuntansi Istimewa Jayapura. Selain itu, Pendapatan Lain-lain Kantor Akuntansi Istimewa Jayapura mengalami kenaikan sebesar 4,76 persen yang berasal antara lain dari pendapatan pengembalian belanja pegawai dan belanja lainnya yang berasal dari tahun anggaran yang lalu.

Perbandingan Realisasi Pendapatan TA 2016 dan 2015

URAIAN	REALISASI T.A. 2016	REALISASI T.A. 2015	NAIK (TURUN) %
Pendapatan Jasa	291.000.000	283.000.000	2,83
Pendapatan Lain-lain	44.000.000	42.000.000	4,76
Jumlah	335.000.000	325.000.000	3,08

Realisasi

Belanja Negara

Rp8.690.115.000

B.2 Belanja

Realisasi Belanja instansi pada TA 2016 adalah sebesar Rp8.690.115.000 atau 91,81% dari anggaran belanja sebesar Rp9.465.000.000. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2016

Uraian	2016		
	Anggaran	Realisasi	% Realisasi
Belanja Pegawai	825.000.000	835.000.000	101,2
Belanja Barang	2.990.000.000	2.683.000.000	89,7
Belanja Modal	5.550.000.000	5.097.115.000	91,8
Belanja Bantuan Sosial	100.000.000	100.000.000	100,0
Total Belanja Kotor	9.465.000.000	8.715.115.000	92,0
Pengembalian		(25.000.000)	
Jumlah	9.465.000.000	8.690.115.000	91,8

Dibandingkan dengan TA 2015, Realisasi Belanja TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 40,25% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Pengadaan belanja modal diikuti dengan peningkatan belanja barang untuk mendukung rencana strategis yang dimulai pada TA 2016,
2. Kegiatan pemberdayaan sosial yang dibiayai dari belanja bantuan sosial untuk penduduk daerah terpencil dan perbatasan negara yang mempunyai kerawanan sosial.

Perbandingan Realisasi Belanja TA 2016 dan 2015

URAIAN	REALISASI TA 2016	REALISASI TA 2015	NAIK (TURUN) %
Belanja Pegawai	810.000.000	798.000.000	1,50
Belanja Barang	2.683.000.000	2.213.000.000	21,24
Belanja Modal	5.097.115.000	3.115.000.000	63,63
Belanja Bantuan Sosial	100.000.000	70.000.000	42,86
Jumlah	8.690.115.000	6.196.000.000	40,25

Belanja
Pegawai
Rp810.000.000

B.3 Belanja Pegawai

Realisasi Belanja Pegawai TA 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp810.000.000 dan Rp798.000.000. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang

dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 1,5 persen dari TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya penambahan pegawai dalam rangka mendukung program maupun kegiatan dalam beberapa tahun mendatang.
2. Penambahan remunerasi PNS.

Perbandingan Belanja Pegawai TA 2016 dan 2015

URAIAN	REALISASI TA 2016	REALISASI TA 2015	NAIK (TURUN) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	320.000.000	301.000.000	6,31
Belanja Gaji dan Tunjangan Non PNS	220.000.000	205.700.000	6,95
Belanja Honorarium	174.000.000	165.000.000	5,45
Belanja Lembur	83.000.000	83.000.000	-
Belanja Vakasi	38.000.000	58.300.000	(34,82)
Jumlah Belanja Kotor	835.000.000	813.000.000	2,71
Pengembalian Belanja Pegawai	(25.000.000)	(15.000.000)	66,67
Jumlah Belanja	810.000.000	798.000.000	1,50

Belanja Barang **B.4 Belanja Barang**

Rp2.683.000.000

Realisasi Belanja Barang TA 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2.683.000.000 dan Rp2.213.000.000. Realisasi Belanja Barang TA 2016 mengalami kenaikan 21,24% dari Realisasi Belanja Barang TA 2015. Hal ini antara lain disebabkan oleh meningkatnya belanja perjalanan dinas dan belanja barang untuk diserahkan kepada masyarakat sepanjang tahun 2016.

Perbandingan Belanja Barang TA 2016 dan 2015

URAIAN	REALISASI TA 2016	REALISASI TA 2015	NAIK (TURUN) %
Belanja Barang Operasional	372.000.000	641.300.000	(41,99)
Belanja Barang Non Operasional	129.000.000	98.700.000	30,70
Belanja Jasa	550.000.000	410.000.000	34,15
Belanja Pemeliharaan	497.000.000	339.000.000	46,61
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	790.000.000	598.000.000	32,11
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masy.	345.000.000	126.000.000	173,81
Jumlah Belanja Kotor	2.683.000.000	2.213.000.000	21,24
Pengembalian Belanja	-	-	-
Jumlah Belanja	2.683.000.000	2.213.000.000	21,24

Belanja Modal **B.5 Belanja Modal**

Rp5.097.115.000

Realisasi Belanja Modal TA 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp5.097.115.000 dan Rp3.115.000.000. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Realisasi Belanja Modal pada TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 63,63% dibandingkan TA 2015 disebabkan oleh implementasi akuntansi berbasis akrual, dan berakibat peningkatan kebutuhan fasilitas pelatihan akuntansi, berupa tanah, gedung dan bangunan, peralatan dan mesin, jalan, jaringan, irigasi serta belanja modal lainnya.

Perbandingan Realisasi Belanja Modal TA 2016 dan 2015

URAIAN	REALISASI T.A 2016	REALISASI T.A 2015	NAIK (TURUN) %
Belanja Modal Tanah	2.950.000.000	1.500.000.000	96,67
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	822.115.000	750.000.000	9,62
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	875.000.000	525.000.000	66,67
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	290.000.000	200.000.000	45,00
Belanja Modal Lainnya	160.000.000	140.000.000	14,29
Jumlah Belanja Kotor	5.097.115.000	3.115.000.000	63,63
Pengembalian	-	-	-
Jumlah Belanja	5.097.115.000	3.115.000.000	63,63

B.5.1 Belanja Modal Tanah

Realisasi Belanja Modal Tanah TA 2016 dan TA 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2.950.000.000 dan Rp1.500.000.000. Realisasi tersebut pada TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 96,67 persen dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan penambahan tanah yang akan digunakan sebagai sarana pelatihan Sumber Daya Manusia di bidang akuntansi.

Perbandingan Realisasi Belanja Modal TA 2016 dan 2015

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI T.A. 2016	REALISASI T.A 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Tanah	2.300.000.000	1.100.000.000	109,09
Belanja Modal Pembayaran Honor Tim Tanah	230.000.000	110.000.000	109,09
Belanja Modal Pembuatan Sertifikat Tanah	90.000.000	60.000.000	50,00
Belanja Modal Pengurukan dan Pematangan Tanah	200.000.000	150.000.000	33,33
Belanja Modal Perjalanan Pengadaan Tanah	130.000.000	80.000.000	62,50
Jumlah Belanja Kotor	2.950.000.000	1.500.000.000	96,67
Pengembalian Belanja Modal	-	-	-
Jumlah Belanja	2.950.000.000	1.500.000.000	96,67

B.5.2 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2016 adalah sebesar Rp822.115.000, mengalami kenaikan sebesar 9,62 persen bila dibandingkan dengan realisasi TA 2014 sebesar Rp750.000.000. Hal ini disebabkan oleh penambahan gedung baru yang diikuti dengan penambahan peralatan dan mesin sebagai fasilitas gedung.

Perbandingan Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2016 dan 2015

URAIAN	REALISASI TA 2016	REALISASI TA 2015	NAIK (TURUN) %
Komputer Unit	598.700.000	400.000.000	49,70
Peralatan Komputer	223.415.000	350.000.000	0,64
Jumlah Belanja Kotor	822.115.000	750.000.000	9,62
Pengembalian	-	-	-
Jumlah Belanja	822.115.000	750.000.000	9,62

B.5.3 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

Realisasi Belanja Modal TA 2016 dan TA 2015 adalah masing-masing sebesar Rp875.000.000 dan R525.000.000. Realisasi Belanja Modal TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 40 persen dibandingkan Realisasi TA 2015. Belanja Gedung dan Bangunan ini berasal dari penambahan tiga ruang kelas di sisi kanan bangunan yang telah ada dan ruang kelas tersebut digunakan untuk kegiatan pelatihan akuntansi dan pelaporan keuangan.

Perbandingan Realisasi Belanja Gedung dan Bangunan TA 2016 dan 2015

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI T.A. 2016	REALISASI T.A 2015	NA (TUR %
Gedung Tempat Kerja	875.000.000	525.000.000	4
Jumlah Belanja Kotor	875.000.000	525.000.000	4
Pengembalian Belanja Modal	-	-	-
Jumlah Belanja	875.000.000	525.000.000	4

B.5.4 Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan TA 2016 dan TA 2015 adalah masing-masing sebesar Rp290.000.000 dan Rp200.000.000. Realisasi Belanja Modal TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 45,00 persen dibandingkan Realisasi TA 2015. Hal ini disebabkan penambahan jaringan teknologi informasi dalam rangka mendukung rencana strategis.

Perbandingan Realisasi Belanja Modal TA 2016 dan 2015

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI T.A. 2016	REALISASI T.A 2015	Na (Tu
Belanja Modal Jaringan	260.000.000	180.000.000	4
Belanja Modal Upah Tenaga Kerja dan Honor Pengelola Teknis Jaringan	30.000.000	20.000.000	4
Jumlah Belanja Kotor	290.000.000	200.000.000	4
Pengembalian Belanja Modal	-	-	-
Jumlah Belanja	290.000.000	200.000.000	4

B.5.5 Belanja Modal Lainnya

Realisasi Belanja Modal Lainnya TA 2016 dan TA 2015 adalah masing-masing sebesar Rp160.000.000 dan Rp140.000.000. Realisasi Belanja Modal Lainnya TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 14,29 persen dibandingkan Realisasi TA 2015. Hal ini disebabkan pengadaan *software* untuk mendukung implementasi akuntansi pendapatan berbasis akrual.

*Belanja
Bantuan Sosial
Rp100.000.000*

B.6 Belanja Bantuan Sosial

Realisasi Belanja Bantuan Sosial TA 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp100.000.000 dan Rp70.000.000. Belanja bantuan sosial merupakan belanja pemerintah dalam bentuk uang/barang atau jasa kepada masyarakat untuk menghindari terjadinya

risiko sosial dan bersifat selektif. Realisasi tersebut pada TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 42,86% dibandingkan TA 2015. Belanja Bantuan Sosial yang disalurkan adalah dalam bentuk barang. Bantuan ini diberikan kepada kelompok-kelompok masyarakat yang mengalami masalah sosial yaitu rendahnya tingkat pendidikan yang disebabkan banyaknya daerah miskin.

*Perbandingan Realisasi Belanja Bantuan Sosial
TA 2016 dan 2015*

URAIAN	REALISASI T.A. 2016	REALISASI T.A 2015	NAIK (TURUN) %
Kelompok Pendidikan Jaya Maju	60.000.000	50.000.000	20,00
Kelompok Pendidikan Cenderawasih	40.000.000	20.000.000	100,00
Jumlah Belanja Kotor	100.000.000	70.000.000	42,86
Pengembalian	-	-	-
Jumlah Belanja	100.000.000	70.000.000	42,86

Kas di
Bendahara
Pengeluaran
Rp10.000.000

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 Kas di Bendahara Pengeluaran

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp10.000.000 dan Rp0 yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan berada di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggung-jawabkan atau belum disetorkan ke Rekening Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran TA 2016 dan 2015

Keterangan	TH 2016	TH 2015
Uang Tunai	3.000.000	-
Bank BERSAMA No.acc 82111286163	7.000.000	-
Jumlah	10.000.000	-

Kas di
Bendahara
Penerimaan
Rp3.000.000

C.2 Kas di Bendahara Penerimaan

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar masing-masing Rp3.000.000 dan Rp1.000.000. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo

rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Rincian Kas di Bendahara Penerimaan TA 2016 dan 2015

Keterangan	TH 2016	TH 2015
Uang Tunai	1.000.000	750.000
Bank BERSAMA No.acc 82111487451	2.000.000	250.000
Jumlah	3.000.000	1.000.000

Kas Lainnya
dan Setara
Kas
Rp35.000.000

C.3 Kas Lainnya dan Setara Kas

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp35.000.000 dan Rp9.000.000.

Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas pada bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, kas lainnya dan setara kas. Setara kas yaitu investasi jangka pendek yang siap dicairkan menjadi kas dalam jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak tanggal pelaporan. Rincian sumber Kas Lainnya dan Setara Kas pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas TA 2016 dan 2015

Keterangan	TH 2016	TH 2015
Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	5.000.000	1.500.000
Kas Lainnya di Bendahara Penerimaan	12.500.000	2.000.000
Kas Lainnya di KL dari Hibah yang Belum Disahkan	17.500.000	5.500.000
Jumlah	35.000.000	9.000.000

Piutang PNB
Rp65.000.000

4 Piutang PNB

Saldo Piutang PNB per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp65.000.000. dan Rp55.000.000. Piutang PNB merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum

diselesaikan pembayarannya. Rincian Piutang PNBP disajikan sebagai berikut:

Rincian Piutang PNPB TA 2016 dan 2015

Uraian	TH 2016	TH 2015
utang PNBP	55.000.000	50.000.000
utang Lainnya	10.000.000	5.000.000
Jumlah	65.000.000	55.000.000

Bagian Lancar **5 Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tagihan Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)**

<i>TP/TGR</i>	Ido	Bagian	Lancar	Tagihan	Tuntutan
<i>Rp36.000.000</i>	Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp36.000.000 dan Rp24.000.000. Bagian Lancar TP/TGR merupakan TP/TGR yang belum diselesaikan pada tanggal pelaporan yang akan jatuh tempo dalam 12 (dua belas) bulan atau kurang sejak tanggal pelaporan. Rincian Bagian Lancar TP/TGR adalah sebagai berikut:				

Rincian Bagian Lancar TP/TGR TA 2016 dan 2015

Jo	Nama	TH 2016	TH 2015
1	Jacobus	12.000.000	-
2	Martiana	-	3.000.000
3	Gerard	9.000.000	9.000.000
4	Remedy	6.000.000	6.000.000
5	Jessica	3.000.000	-
6	Yoga	6.000.000	6.000.000
Jumlah		36.000.000	24.000.000

Bagian Lancar **C.6 Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran**

TPA

Rp12.000.000

Saldo Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp12.000.000 dan Rp9.600.000. Bagian Lancar TPA merupakan Tagihan TPA yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan atau kurang sejak tanggal pelaporan, dengan rincian sebagai berikut:

Rincian Bagian Lancar TPA TA 2016 dan 2015

No	Nama	TH 2016	TH 2015
1	Yohana	3.000.000	3.000.000
2	Patrik	3.600.000	-
3	Armando	2.400.000	2.400.000
4	Jaka S.	3.000.000	3.000.000
5	Rianti C.	-	1.200.000
Jumlah		12.000.000	9.600.000

Penyisihan

Piutang Tak

Tertagih –

Piutang

Lancar

Rp 3.250.000

C.7 Penyisihan Piutang Tak Tertagih –Piutang Lancar

Nilai Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Lancar per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp3.250.000 dan Rp1.830.000.

Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Lancar adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang lancar yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Lancar pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang
Lancar TA 2016 dan 2015

Kualitas Piutang	Nilai Piutang Jk Pendek	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Piutang Bukan Pajak			
Lancar	44.736.900	0,50%	250.000
Kurang Lancar	20.263.100	10%	2.100.000
Diragukan	-	50%	-
Macet	-	100%	-
Jumlah	65.000.000		2.350.000
Bagian Lancar TP/TGR			
Lancar	30.000.000	0,50%	150.000
Kurang Lancar	5.000.000	10%	500.000
Diragukan		50%	-
Macet		100%	-
Jumlah	35.000.000		650.000
Bagian Lancar TPA			
Lancar	10.000.000	0,50%	50.000
Kurang Lancar	2.000.000	10%	200.000
Diragukan		50%	-
Macet		100%	-
Jumlah	12.000.000		250.000
Jumlah Penyisihan Piutang Tak Tertagih	112.000.000		3.250.000

Belanja
Dibayar di
Muka
Rp114.000.000

C.8 Belanja Dibayar di Muka

Saldo Belanja Dibayar di Muka per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp114.000.000 dan Rp152.320.000. Belanja dibayar di muka merupakan hak yang masih harus diterima setelah tanggal neraca sebagai akibat dari barang/jasa telah dibayarkan secara penuh namun barang atau jasa belum diterima seluruhnya. Rincian Belanja Dibayar di Muka adalah sebagai berikut:

Rincian Belanja Dibayar di Muka TA 2016 dan 2015

Jenis	TH 2016	TH 2015
Pembayaran Internet	20.000.000	23.500.000
Pembayaran Sewa Peralatan dan Mesin	40.000.000	74.000.000
Pembayaran Sewa Gedung Kantor	54.000.000	54.820.000
Jumlah	114.000.000	152.320.000

Pendapatan
yang Masih
Harus
Diterima
Rp3.200.000

C.9 Pendapatan yang Masih Harus Diterima

Pendapatan yang Masih Harus Diterima per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp3.200.000 dan Rp5.200.000, merupakan hak pemerintah atas pelayanan yang telah diberikan namun belum diserahkan tagihannya kepada penerima jasa.

Rincian Pendapatan yang Masih Harus Diterima berdasarkan jenis pendapatan sebagai berikut:

Perbandingan Rincian Pendapatan yang Masih Harus Diterima TA 2016 dan 2015

Jenis	TH 2016	TH 2015
Pendapatan Jasa Pelatihan	1.450.000	3.000.000
Pendapatan Jasa Pelayanan Pendidikan	1.750.000	2.200.000
Jumlah	3.200.000	5.200.000

Persediaan
Rp413.125.000

C.10 Persediaan

Nilai Persediaan per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp413.125.000 dan Rp700.000.000.

Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.Rincian Persediaan per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Persediaan TA 2016 dan 2015

Jenis	TH 2016	TH 2015
Barang Konsumsi	114.870.000	375.000.000
Barang untuk Pemeliharaan	124.700.000	150.000.000
Suku Cadang	92.565.000	90.000.000
Barang Persediaan untuk Diserahkan kepada Masyarakat	30.000.000	-
Persediaan Lainnya	50.990.000	85.000.000
Jumlah	413.125.000	700.000.000

Semua jenis persediaan pada tanggal pelaporan berada dalam kondisi baik. Terdapat barang konsumsi senilai Rp500.000 berada dalam kondisi rusak dan tidak disajikan dalam Persediaan.

Tagihan
TP/TGR
Rp54.000.000

C.11 Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Nilai Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp54.000.000 dan Rp45.000.000. Tuntutan Perbendaharaan adalah

tagihan kepada bendahara akibat kelalaiannya atau tindakannya yang melanggar hukum yang mengakibatkan kerugian negara. Sedangkan Tuntutan Ganti Rugi adalah tagihan kepada pegawai bukan bendahara untuk penggantian atas suatu kerugian yang diderita oleh negara karena kelalaiannya.

Rincian Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Rincian Tagihan TP/TGR TA 2016 dan 2015

No	Debitur	TH 2016	TH 2015
1	Jacobus	24.000.000	-
2	Martiana	-	3.000.000
3	Karel	9.000.000	18.000.000
4	Darma	6.000.000	12.000.000
5	Tri Priyatmo	9.000.000	-
6	Rudianto	6.000.000	12.000.000
Jumlah		54.000.000	45.000.000

Tagihan
Penjualan
Angsuran
Rp18.000.000

C.12 Tagihan Penjualan Angsuran

Saldo Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp18.000.000 dan Rp25.200.000. Tagihan Penjualan Angsuran adalah tagihan kepada pegawai bukan bendahara atas transaksi jual/beli aset tetap instansi. Rincian Tagihan PA untuk masing-masing debitur adalah sebagai berikut:

Rincian Tagihan TPA TA 2016 dan 2015

No	Debitur	TH 2016	TH 2015
1	Yohana	6.000.000	9.000.000
2	Patrik	3.600.000	-
3	Irfan EP	2.400.000	4.800.000
4	Faras	6.000.000	9.000.000
5	Rianti C.	-	2.400.000
Jumlah		18.000.000	25.200.000

Penyisihan
Piutang Tak
Tertagih –
Piutang
Jangka
Panjang
Rp930.000

C.13 Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Jangka Panjang

Saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Jangka Panjang per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp930.000 dan Rp845.000. Penyisihan Piutang Tak Tertagih– Piutang Jangka Panjang merupakan estimasi atas ketidaktertagihan Tagihan PA dan TP/TGR yang ditentukan oleh kualitas masing-masing piutang.

Perhitungan Penyisihan Piutang Tak Tertagih– Piutang Jangka Panjang untuk masing-masing kualitas piutang adalah sebagai berikut:

Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Jangka Panjang TA 2016

Kualitas Piutang	Nilai Piutang Jk Panjang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Tagihan TP/TGR			
Lancar	50,000,000	0.50%	250,000
Kurang Lancar	4,000,000	10%	400,000
Diragukan	-	50%	-
Macet	-	100%	-
Jumlah	54,000,000		650,000
Tagihan PA			
Lancar	16,000,000	0.50%	80,000
Kurang Lancar	2,000,000	10%	200,000
Diragukan		50%	-
Macet		100%	-
Jumlah	18,000,000		280,000
Jumlah Penyisihan Piutang Tak Tertagih	72,000,000		930,000

Tanah
Rp5.950.000.000

C.14 Tanah

Nilai aset tetap berupa tanah yang dimiliki Kantor Akuntansi Istimewa Jayapura per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp5.950.000.000 dan Rp3.000.000.000. Kenaikan nilai aset tetap Tanah berasal dari pembelian tanah di Tahun 2016. Mutasi nilai tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	3.000.000.000
Mutasi tambah:	
Pembelian	3.075.000.000
Mutasi kurang:	
Revaluasi aset	(125.000.000)
Penyitaan pengadilan	0
Saldo per 31 Desember 2016	5.950.000.000

Rincian saldo Tanah per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Tanah TA 2016

No	Luas	Lokasi	Nilai
1	5.000 m2	Jl Cenderawasih No. 5, Jayapura	1,000,000,000
2	2.000 m2	Jl. Matoa No 17, Jayapura	500,000,000
3	3.000 m2	Jl. Kanguru No 28, Jayapura	750,000,000
4	10,000 m2	Jl. Gunung Intan no. 24, Jayapura	3,700,000,000
Jumlah			5,950,000,000

Tanah seluas 2000 m2 yang terletak di Jl.Matoa NO.17, Jayapura, pada tanggal pelaporan dikuasai/digunakan oleh pihak ketiga.

Peralatan dan
Mesin
Rp2.115.000.000

C.15 Peralatan dan Mesin

Saldo aset tetap berupa Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah Rp2.115.000.000 dan Rp1.050.000.000. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	1.050.000.000
Mutasi tambah:	
Pembelian	812.215.000
Hibah Barang	98.000.000
Transfer Masuk	137.000.000
Koreksi tambah	27.785.000
Mutasi kurang:	0
Penghentian dari penggunaan	(10.000.000)
Saldo per 31 Desember 2016	2.115.000.000
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2016	(853.000.000)
Nilai Buku per 31 Desember 2016	1.262.000.000

Mutasi transaksi penambahan peralatan dan mesin berupa:

- a. Pembelian komputer unit berupa PC senilai Rp700.000.000; dan
- b. Pembelian peralatan komputer berupa *printer* senilai Rp112.215.000.
- c. Koreksi tambah berasal dari koreksi atas saldo awal dengan total Rp27.785.000
- d. Penerimaan hibah alat angkut darat bermotor berupa kendaraan bermotor roda 2 senilai Rp98.000.000.
- e. Transfer Masuk peralatan kantor sebesar Rp137.000.000

Mutasi kurang merupakan penghentian penggunaan sebuah mesin genset yang sudah dalam kondisi rusak berat senilai Rp50.000.000 dan direklasifikasi ke dalam Aset Lainnya. Rincian aset tetap Peralatan dan Mesin disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

*Gedung dan Bangunan
Rp7.450.000.000*

C.16 Gedung dan Bangunan

Nilai Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah Rp7.450.000.000 dan Rp7.000.000.000. Mutasi transaksi terhadap Gedung dan Bangunan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	7.000.000.000
Mutasi tambah:	
Pembangunan tambahan ruang kelas	450.000.000
Mutasi kurang:	-
Saldo per 31 Desember 2016	7.450.000.000
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2016	(1.953.750.000)
Nilai Buku per 31 Desember 2016	5.496.250.000

Transaksi penambahan Gedung dan Bangunan berasal dari penambahan gedung tempat kerja berupa tiga ruang kelas di sisi kanan gedung induk senilai Rp450.000.000.

Rincian aset tetap Gedung dan Bangunan disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Jalan,Jaringa
n dan Irigasi
Rp340.000.000

C.17 Jalan, Irigasi, dan Jaringan

Saldo Jalan, Irigasi, dan Jaringan per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp340.000.000 dan Rp50.000.000. Mutasi transaksi terhadap Jalan, Irigasi, dan Jaringan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	50.000.000
Mutasi tambah:	
Penambahan jaringan teknologi informasi	290.000.000
Mutasi kurang:	-
Saldo per 31 Desember 2016	340.000.000
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2016	(91.250.000)
Nilai Buku per 31 Desember 2016	248.750.000

Mutasi tambah:

- Berupa pengembangan jaringan teknologi informasi dalam rangka mempercepat pelaporan keuangan secara elektronik.

incian aset tetap Jalan, Irigasi dan Jaringan disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Aset Tetap
Lainnya
Rp90.000.000

C.18 Aset Tetap Lainnya

Aset Tetap Lainnya merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan. Saldo Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah Rp90.000.000 dan Rp90.000.000. Aset tetap tersebut berupa barang bercorak kesenian. Tidak ada mutasi tambah maupun kurang atas aset tetap ini untuk Tahun 2016, sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	90.000.000
Mutasi tambah:	
-	0
Mutasi kurang:	
-	0
Saldo per 31 Desember 2016	90.000.000
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2016	(42.000.000)
Nilai Buku per 31 Desember 2016	48.000.000

Rincian Aset Tetap Lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Konstruksi
Dalam
Pengerjaan
Rp375.000.000

C.19 Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP)

Saldo konstruksi dalam pengerjaan per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp375.000.000 dan Rp0 yang merupakan pembangunan gedung tempat kerja berupa perpustakaan yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca. Pembangunan Gedung tersebut sesuai Kontrak No.02/KPA.KAI/VII/2016 tanggal 09 Juli 2016 dengan nilai Rp500.000.000 dengan sumber dana rupiah murni. Pada tanggal pelaporan penyelesaian gedung tersebut telah mencapai 75%.

Akumulasi
Penyusutan
Aset Tetap
Rp2.940.000.000

C.20 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing Rp2.940.000.000 dan Rp2.324.630.952. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang disusutkan selama masa manfaat aset yang bersangkutan selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap
TA 2016 dan 2015

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1	Peralatan dan Mesin	2.115.000.000	853.000.000	1.262.000.000
2	Gedung dan Bangunan	7.450.000.000	1.953.750.000	5.496.250.000
3	Jalan, Irigasi dan Jaringan	340.000.000	91.250.000	248.750.000
4	Aset Tetap Lainnya	90.000.000	42.000.000	48.000.000
Akumulasi Penyusutan		9.995.000.000	2.940.000.000	7.055.000.000

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Aset Tak
Berwujud
Rp180.000.000

C.21 Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud (ATB) per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah Rp180.000.000 dan Rp20.000.000.

Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi tidak mempunyai wujud fisik. Aset Tak Berwujud pada Kantor Akuntansi Istimewa Jayapura berupa *software* yang digunakan untuk menunjang operasional kantor. Mutasi transaksi terhadap Aset Tak Berwujud pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	20.000.000
Mutasi tambah:	
Pembelian	160.000.000
Mutasi kurang:	-
Saldo per 31 Desember 2016	180.000.000
Akumulasi Amortisasi s.d. 31 Desember 2016	(46.000.000)
Nilai Buku per 31 Desember 2015	134.000.000

Mutasi tambah:

- Pembelian berupa aplikasi penatausahaan PNPB senilai Rp100.000.000
- Penambahan fitur pada MOYB Accounting Profesional senilai Rp60.000.000.

Rincian Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Aset Tak berwujud TA 2016

Uraian	Nilai Perolehan
Aplikasi Penatausahaan PNPB	100.000.000
MOYB Accounting Profesional	80.000.000
Jumlah	180.000.000

Aset Lain-Lain
Rp145.000.000

C.22 Aset Lain-Lain

Saldo Aset Lain-lain per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah Rp145.000.000 dan Rp110.000.000. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional entitas. Adapun mutasi aset lain-lain adalah sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2015	110.000.000
Mutasi tambah:	
- reklasifikasi dari aset tetap	50.000.000
Mutasi kurang:	
- penggunaan kembali BMN yang dihentikan	-
- penghapusan BMN	(15.000.000)
Saldo per 31 Desember 2016	145.000.000
Akumulasi Penyusutan	(79.000.000)
Nilai Buku per 31 Desember 2016	66.000.000

Transaksi penambahan dan pengurangan aset lain-lain dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Penambahan adalah dari reklasifikasi mesin genset yang sudah dalam kondisi rusak dan tidak dapat digunakan lagi senilai Rp50.000.000.
- Penghapusan Alat Angkut Darat Bermotor berupa kendaraan bermotor roda 2 senilai Rp15.000.000.

Rincian Aset Lain-lain berdasarkan nilai perolehan, akumulasi penyusutan dan nilai buku tersaji pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Akumulasi
Penyusutan
dan
Amortisasi
Aset Lainnya
Rp125.000.000

C.23 Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing Rp125.000.000 dan Rp60.000.000. Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya. Rincian Akumulasi

Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya

Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan/ Amortisasi	Nilai Buku
Aset Tak Berwujud			
Software	180.000.000	46.000.000	134.000.000
Jumlah	180.000.000	46.000.000	134.000.000
Aset Lain-lain	145.000.000	79.000.000	66.000.000
Jumlah	325.000.000	125.000.000	200.000.000

Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

Uang Muka
dari KPPN
Rp10.000.000

C.24 Uang Muka dari KPPN
Saldo Uang Muka dari KPPN per per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp10.000.000 dan Rp0. Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja dan masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan.

Utang kepada
Pihak Ketiga
Rp35.000.000

C.25 Utang kepada Pihak Ketiga
Nilai Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp35.000.000 dan Rp12.000.000. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan kewajiban yang masih harus dibayar dan segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan) sejak tanggal pelaporan. Adapun rincian Utang Pihak Ketiga pada Kantor Akuntansi Istimewa Jayapura per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Rincian Utang kepada Pihak Ketiga

Uraian	Jumlah	Penjelasan
Pendapatan Jasa Giro yang belum disetor	20.000.000	Pendapatan Jasa Giro belum disetor ke kas negara
Potongan pajak yang belum disetor	3.000.000	Potongan pajak belanja UP belum disetor ke kas negara
Utang kepada Pihak ketiga lainnya	12.000.000	Dana yang belum dibagikan kepada yang berhak
Total	35.000.000	

Pendapatan
Diterima di
Muka
Rp13.000.000

C.26 Pendapatan Diterima di Muka

Nilai Pendapatan Diterima di Muka per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp13.000.000 dan Rp18.500.000. Pendapatan Diterima di Muka merupakan pendapatan yang sudah diterima pembayarannya, namun barang/jasa belum diserahkan. Keseluruhan Pendapatan Diterima di Muka tersebut bersumber dari jasa konsultasi akuntansi yang jangka waktu kontraknya lebih dari satu tahun, dengan rincian sebagai berikut:

Rincian Utang kepada Pihak Ketiga

Uraian	Jumlah
PT Pradnya Consultindo	2.200.000
PT. Java Prima Consultindo	5.500.000
PT Celkomindo Indonesia	5.300.000
Total	13.000.000

Beban yang
Masih Harus
Dibayar
Rp70.200.000

C.27 Beban yang Masih Harus Dibayar

Beban yang Masih Harus Dibayar per 31 Desember 2016 dan 2015 sebesar Rp70.200.000 dan Rp89.020.000, merupakan kewajiban pemerintah kepada pihak ketiga yang pada tanggal pelaporan keuangan belum diterima tagihannya, dengan rincian sebagai berikut.

Perbandingan Rincian Beban yang Masih Harus Dibayar
TA 2016 dan TA 2015

Uraian	TH 2016	TH 2015
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	13.200.000	25.300.000
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	34.200.000	33.000.000
Belanja Modal yang Masih Harus Dibayar	22.800.000	30.720.000
Jumlah	70.200.000	89.020.000

Ekuitas
Rp14.210.945.000

C.28 Ekuitas

Ekuitas per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp14.210.945.000 dan Rp9.839.494.048. Ekuitas adalah kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

Pendapatan PNB

Rp128.300.000

0

D.PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp128.300.000 dan Rp125.000.000. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Rincian Pendapatan Negara Bukan Pajak TA 2016 dan 2015

URAIAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Pendapatan Jasa	108.000.000	100.000.000	8
Pendapatan Lain-lain	20.300.000	25.000.000	(19)
Jumlah	128.300.000	125.000.000	3

Pendapatan Jasa berasal dari pelatihan akuntansi dan desain sistem akuntansi. Sedangkan Pendapatan Lain-Lain merupakan pengembalian belanja pegawai

dan belanja lainnya yang berasal dari transaksi tahun 2015.

Beban
Pegawai
Rp815.300.000

D.2 Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai pada Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp815.300.000 dan Rp800.000.000. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Rincian Beban Pegawai TA 2016 dan 2015

URAIAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Beban Gaji	388.000.000	325.000.000	19
Beban Tunjangan-tunjangan	197.700.000	175.000.000	13
Beban Honorarium dan Vakasi	98.230.000	180.000.000	(45)
Beban Lembur	131.700.000	120.000.000	10
Jumlah	815.630.000	800.000.000	2

Beban
Persediaan
Rp451.000.000
0

D.3 Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan pada Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp451.000.000 dan Rp415.000.000. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan.

Rincian Beban Persediaan untuk Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Persediaan TA 2016 dan 2015

URAIAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Beban Persediaan Konsumsi	255.200.000	250.000.000	2
Beban Persediaan untuk Tujuan Strategis/Berjaga-jaga	155.900.000	133.000.000	17
Beban Persediaan Lainnya	39.900.000	32.000.000	25
Jumlah	451.000.000	415.000.000	9

Beban Barang
dan Jasa
Rp610.000.00
0

D.4 Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp610.000.000 dan Rp655.000.000. Beban Barang dan Jasa terdiri dari beban barang dan jasa berupa konsumsi atas barang dan/atau jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas serta beban lain-lain berupa beban yang timbul karena penggunaan alokasi belanja modal yang tidak menghasilkan aset tetap. Kenaikan Beban Barang dan Jasa terjadi karena adanya tambahan kegiatan pendidikan dan pelatihan pada bulan Maret 2016. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Barang dan Jasa TA 2016 dan 2015

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Beban Barang Operasional	86.700.000	148.000.000	(41,42)
Beban Langganan Daya dan Jasa	65.000.000	85.000.000	(23,53)
Beban Jasa Pos dan Giro	31.000.000	32.000.000	(3,13)
Beban Jasa Konsultan	99.300.000	99.000.000	0,30
Beban Jasa Profesi	265.000.000	250.000.000	6,00
Beban Jasa Lainnya	13.000.000	10.000.000	30,00
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	12.000.000	9.000.000	33,33
Beban Aset Ekstrakomtabel Gedung dan Bangunan	30.000.000	15.000.000	100,00
Beban Aset Ekstrakomtabel Aset Tetap Lainnya	8.000.000	7.000.000	14,29
Jumlah	610.000.000	655.000.000	(6,87)

Beban
Pemeliharaan
Rp497.000.000

D.5 Beban Pemeliharaan

Beban Pemeliharaan Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp497.000.000 dan Rp513.177.000. Beban Pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Penurunan beban pemeliharaan karena adanya penghematan pada pemeliharaan peralatan dan mesin. Rincian beban pemeliharaan untuk Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Pemeliharaan TA 2016 dan 2015

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	270.000.000	270.000.000	0,00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	178.600.000	194.000.000	(7,94)
Beban Pemeliharaan Lainnya	48.400.000	49.177.000	(1,58)
Jumlah	497.000.000	513.177.000	(3,15)

Beban
Perjalanan Dinas
Rp790.000.000

D.6 Beban Perjalanan Dinas

Beban Perjalanan Dinas Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp790.000.000 dan Rp780.000.000. Beban tersebut merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Kenaikan beban perjalanan dinas disebabkan oleh frekuensi rapat koordinasi yang meningkat menjelang akhir tahun. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Perjalanan Dinas TA 2016 dan 2015

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Beban Perjalanan Biasa	327.000.000	350.000.000	-6,57
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	250.000.000	245.000.000	2,04
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	125.000.000	107.000.000	16,82
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	88.000.000	78.000.000	12,82
Jumlah	790.000.000	780.000.000	1,28

Beban Barang
untuk
Diserahkan
kepada
Masyarakat
Rp345.000.000
0

D.7 Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat

Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp345.000.000 dan Rp425.000.000. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang atau jasa kepada masyarakat yang bertujuan untuk mencapai tujuan entitas. Dalam hal ini, Kantor Akuntansi Istimewa Jayapura untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai akuntansi berbasis akrual yang sudah mulai diterapkan pada tahun 2016. Rincian Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat untuk Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat TA 2016 dan 2015

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Beban Peralatan dan Mesin untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	307.000.000	350.000.000	(12,29)
Beban Barang Lainnya untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	38.000.000	75.000.000	(49,33)
Jumlah	345.000.000	425.000.000	(18,82)

Beban
Bantuan
Sosial
Rp100.000.000
0

D.8 Beban Bantuan Sosial

Beban Bantuan Sosial Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp100.000.000 dan Rp70.000.000. Beban bantuan sosial merupakan beban pemerintah dalam bentuk uang/barang atau jasa kepada masyarakat untuk menghindari terjadinya risiko sosial dan bersifat selektif. Penurunan beban bansos karena adanya penghematan alokasi anggaran. Rincian Beban Bantuan Sosial untuk Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Bantuan Sosial TA 2016 dan 2015

Beban
Penyusutan
dan
Amortisasi
Rp670.369.048

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2016	TH 2015	% NAIK (TURUN)
Beban Bantuan Sosial Untuk Rehabilitasi Sosial	25.000.000	22.000.000	13,64
Beban Bantuan Sosial Untuk Jaminan Sosial	20.000.000	35.000.000	(42,86)
Beban Bantuan Sosial Untuk Pemberdayaan Sosial	55.000.000	13.000.000	323,08
Jumlah	100.000.000	70.000.000	42,86

D.9 Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp680.369.048 dan Rp522.191.548. Beban Penyusutan merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi
TA 2016 dan 2015

URAIAN BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	428.119.048	375.400.000	-
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	149.000.000	99.541.000	-
Beban Penyusutan Jalan, Irigasi, Jaringan	15.750.000	8.750.000	-
Beban Penyusutan Aset Tetap Lainnya	22.500.000	18.500.000	-
Jumlah Penyusutan	615.369.048	502.191.000	-
Beban Amortisasi Software	46.000.000	-	-
Beban Penyusutan aset lain-lain	9.000.000	20.000.548	-
Jumlah Amortisasi	55.000.000	20.000.548	-
Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi	670.369.048	522.191.548	-

Beban
Penyisihan
Piutang Tak
Tertagih
Rp1.505.000

D.10 Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.505.000 dan Rp1.300.500. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak

Tertagih untuk Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
TA 2016 dan 2015

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Lancar	1.420.000	1.200.000	18,33
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Non Lancar	85.000	100.500	(15,42)
Jumlah	1.505.000	1.300.500	15,72

Surplus dari
Kegiatan Non
Operasional
Rp8.000.000

D.12 Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Kegiatan Non Operasional TA 2016 dan 2015

URAIAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Penjualan Alat Angkut Darat	12.000.000	8.000.000	50,00
Penjualan Alat Kantor	(5.500.000)	(5.000.000)	10,00
Selisih Kurs	(2.500.000)	(4.500.000)	(44,44)
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan *)	4.000.000	0	-
Surplus (Defisit) dari Kegiatan Non Operasional	8.000.000	(1.500.000)	(633,33)

*) Pendapatan/Beban Penyesuaian Nilai Persediaan timbul karena kebijakan penilaian persediaan menggunakan metode Harga Perolehan Terakhir. Akun ini tidak akan muncul ketika penilaian persediaan menggunakan metode First In First Out (FIFO)

Pos Luar
Biasa
Rp77.675.000

D.13 Pos Luar Biasa

Pos Luar Biasa terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak sering terjadi, tidak dapat diramalkan dan berada di luar kendali entitas. Rincian Pos Luar Biasa untuk Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Pos Luar Biasa TA 2016 dan 2015

URAIAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Pendapatan PNB	7.325.000	6.500.000	12,69
Beban Perjalanan Dinas	(30.000.000)	(17.500.000)	71,43
Beban Persediaan	(55.000.000)	(68.000.000)	(19,12)
Jumlah	(77.675.000)	(79.000.000)	(1,68)

Pendapatan PNB di atas merupakan hasil penjualan peralatan dan mesin yang mengalami rusak berat karena bencana longsor bukit di Jayapura. Sedangkan Beban Perjalanan Dinas dan Beban Persediaan merupakan beban-beban yang digunakan secara langsung dalam masa tanggap darurat bencana.

PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Ekuitas Awal
Rp9.839.494.048

E.1 Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 1 Januari 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp9.839.494.048 dan Rp7.895.650.450.

Defisit LO
Rp4.221.549.048

E.2 Surplus (Defisit) LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp4.221.549.048 dan Rp4.058.169.548. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

Penyesuaian
Nilai Aset
Rp0

E.3.1 Penyesuaian Nilai Aset

Nilai Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp0 dan Rp42.500.000. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir.

Koreksi Nilai
Persediaan
Rp277.885.000

E.3.2 Koreksi Nilai Persediaan

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam pencatatan persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi tambah atas nilai persediaan untuk tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp277.885.000 dan Rp215.850.000. Rincian Koreksi Nilai Persediaan untuk tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Nilai Persediaan

Jenis Persediaan	Koreksi
Barang Konsumsi	200.000.000
Suku Cadang	77.885.000
Jumlah	277.885.000

Selisih
Revaluasi Aset

E.3.3 Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap.

Tetap Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp125.000.000 dan Rp125.000.000. Revaluasi Aset tersebut berasal dari revaluasi sebidang tanah milik satker di Jl. Merdeka No. 213 Jayapura.

Koreksi Aset **E.3.5 Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi**

Tetap Non Revaluasi Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp30.000.000 dan Rp47.500.000. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai.

Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi Tahun 2016

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Peralatan dan Mesin	27.785.000
Gedung dan Bangunan	(57.785.000)
Jumlah	(30.000.000)

Koreksi **E.3.6 Koreksi Lain-Lain**

Lain-Lain Koreksi Lain-Lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp55.000.000 dan Rp16.500.000. Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang dan utang. Koreksi lain-lain terdiri dari:

Rincian Koreksi Lain-Lain

Jenis Beban	Jumlah Koreksi
Koreksi Beban	42.500.000
Koreksi Pendapatan	31.100.000
Koreksi Piutang	21.400.000
Koreksi Kewajiban	15.000.000
Koreksi Hibah	5.000.000
Jumlah	115.000.000

Transaksi **E.4 Transaksi Antar Entitas**

Antar Entitas Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 adalah Rp8.355.115.000

masing-masing sebesar Rp8.355.115.000 dan Rp5.804.663.146. Transaksi antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN.

Rincian Nilai Transaksi Antar Entitas

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Diterima dari Entitas Lain	335.000.000
Ditagihkan ke Entitas Lain	(8.690.115.000)
Transfer Masuk	(170.000.000)
Transfer Keluar	50.000.000
Pengesahan Hibah Langsung	120.000.000
Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung	-
Jumlah	(8.355.115.000)

Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

E.4.1 Diterima dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode hingga 31 Desember 2016, DDEL sebesar Rp335.000.000 sedangkan DKEL sebesar Rp8.690.115.000

E.4.2 Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp170.000.000 terdiri dari:

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1	Peralatan dan Mesin	Kantor Akuntansi Denpasar	33.000.000
3	Persediaan	Deputi Akuntansi	137.000.000
	Jumlah		170.000.000

Sedangkan Transfer Keluar sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp50.000.000 yang merupakan transfer Persediaan kepada Deputi Sistem dan Peraturan Akuntansi.

**E.4.3 Pengesahan Hibah Langsung dan Pengembalian
Pengesahan Hibah Langsung**

Pengesahan Hibah Langsung merupakan transaksi atas pencatatan hibah langsung KL dalam bentuk kas, barang maupun jasa sedangkan pencatatan pendapatan hibah dilakukan oleh BA-BUN. Pengesahan Hibah Langsung sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp120.000.000-. dari total Rp365.000.000,- yang diterima sepanjang tahun 2016.

Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung merupakan transaksi atas pencatatan pengembalian hibah langsung entitas. Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 adalah Rp0.

Rincian pengesahan Hibah untuk tahun 2016 adalah sebagai berikut:

No	Pemberi Hibah	Bentuk Hibah	Nilai Hibah
1	WHO	Uang	Rp 70.000.000
2	PT Semua Bahagia	Barang	Rp 50.000.000
Total Pengesahan			Rp 120.000.000
Pengesahan Pengembalian Hibah			Rp -
Jumlah			Rp 120.000.000

Rincian Penerimaan Hibah Langsung Tahun 2016 disajikan pada lampiran.

Ekuitas Akhir
Rp14.210.945.000

E.5 Ekuitas Akhir

Nilai Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp14.210.945.000 dan Rp9.839.494.048

A. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA.

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Pada tanggal 15 Januari 2016 telah terjadi bencana alam berupa banjir yang menyebabkan sebagian gedung kantor terendam banjir. Kejadian tersebut mengakibatkan masalah serius dalam pemberian pelayanan kepada *stakeholder*. Jaringan komputer, instalasi listrik, dan berbagai peralatan kantor mengalami kerusakan. Untuk menanggulangi hal tersebut Kepala Kantor Akuntansi Istimewa Jayapura telah membentuk tim untuk untuk mengidentifikasi kerusakan yang diakibatkan oleh banjir tersebut dan menginstruksikan untuk tetap memberikan pelayanan kepada *stakeholder*.

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Nomor: 009/BALAP.5/2016 Tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Nomor: 018/BALAP.5/2016 Tentang Penunjukkan Kuasa Pengguna Anggaran, Pejabat yang diberi Kewenangan untuk Melakukan Tindakan Yang Mengakibatkan Pengeluaran Anggaran Belanja/Penanggung Jawab Kegiatan/ Pembuat komitmen, Pejabat Yang Diberi Kewenangan Untuk menguji Tagihan Kepada Negara dan Menandatangani SPM, dan Bendahara Pengeluaran pada Kantor Akuntansi Istimewa Jayapura pada tanggal 05 Juli 2016 telah dilakukan penggantian Pejabat Pengelola Keuangan,

Semula:

Kuasa Pengguna Anggaran : Denny FS

Pejabat Pembuat Komitmen : Fitra

Pejabat Penandatangan/Penguji SPM : Fajar

Bendahara : Yessy

Menjadi:

Kuasa Pengguna Anggaran : Mutiara

Pejabat Pembuat Komitmen : Syahrul Fattah

Pejabat Penandatangan/Penguji SPM : Rizki

Bendahara : Sutanti

Kantor Akuntansi Istimewa Jayapura
Rincian Nilai Perolehan, Beban Penyusutan,
Akumulasi Penyusutan dan Nilai Buku Aset Tetap
Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2016

Aset Tetap	Masa	Nilai Perolehan	Akm. Peny.	Beban Peny.	Akm. Peny.	Nilai Buku
	Manfaat		Per 31-12-2015	Tahun 2016	Per 31-12-2016	Per 31-12-2016
Tanah						
Tanah	-	5.950.000.000	-	-	-	5.950.000.000
Jumlah		5.950.000.000	-	-	-	5.950.000.000
Peralatan dan Mesin						
Alat Angkutan Darat Bermotor	7	240.000.000	190.714.286	34.285.714	225.000.000	15.000.000
Alat Kantor	5	900.000.000	90.000.000	180.000.000	270.000.000	630.000.000
Alat Rumah Tangga	5	500.000.000	50.000.000	100.000.000	150.000.000	350.000.000
Alat Komunikasi	5	115.000.000		23.000.000	23.000.000	92.000.000
Komputer Unit	4	100.000.000	25.000.000	25.000.000	50.000.000	50.000.000
Peralatan Komputer	4	250.000.000	62.500.000	62.500.000	125.000.000	125.000.000
Peralatan Olah Raga	3	10.000.000	6.666.667	3.333.333	10.000.000	-
Jumlah		2.115.000.000	424.880.952	428.119.048	853.000.000	1.262.000.000
Gedung dan Bangunan						
Bangunan Gedung Tempat Kerja	50	5.450.000.000	1.362.500.000	109.000.000	1.471.500.000	3.978.500.000
Bangunan Gedung Tempat Tinggal	50	2.000.000.000	442.250.000	40.000.000	482.250.000	1.517.750.000
Jumlah		7.450.000.000	1.804.750.000	149.000.000	1.953.750.000	5.496.250.000
Jaringan						
Jaringan Listrik	40	50.000.000	17.500.000	1.250.000	18.750.000	31.250.000
Jaringan Telepon	20	290.000.000	58.000.000	14.500.000	72.500.000	217.500.000
Jumlah		340.000.000	75.500.000	15.750.000	91.250.000	248.750.000
Konstruksi Dalam Pengerjaan						
Konstruksi Dalam Pengerjaan	1	375.000.000	-	-	-	375.000.000
Jumlah		375.000.000				375.000.000
Aset Tetap Lainnya						
Barang bercorak kesenian	4	90.000.000	19.500.000	22.500.000	42.000.000	48.000.000
	-		-	-	-	-
Jumlah		90.000.000	19.500.000	22.500.000	42.000.000	48.000.000
Total		16.320.000.000	2.324.630.952	615.369.048	2.940.000.000	13.380.000.000

* Beban Amortisasi

Lampiran II: Daftar Hibah Langsung Berupa Uang/Barang/Jasa

KANTOR AKUNTANSI ISTIMEWA JAYAPURA
DAFTAR HIBAH LANGSUNG BERUPA UANG/BARANG/JASA
PER 31 DESEMBER 2016

No	Nama Pemberi Hibah	Bentuk Hibah	Sumber Dana	Nilai Hibah	Sudah Disahkan	Belum Disahkan	
						Nilai	Ket.
1	PT Semua Bahagia	Uang	DN	Rp 150.000.000		Rp 150.000.000	Proses Pengesahan
		Barang	DN	Rp 50.000.000	Rp 50.000.000		
2	WHO	Uang	LN	Rp 70.000.000	Rp 70.000.000		
3	Pemda Maju Terus	Barang	DN	Rp 95.000.000		Rp 95.000.000	Belum diregister
Jumlah				Rp 365.000.000	Rp 120.000.000	Rp 245.000.000	